



Penggunaan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas IX SMPN Kecamatan Gunung Meriah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Ellys Simanjuntak

SMPN Kecamatan Gunung Meriah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam faktorisasi suku aljabar di Kelas IX SMPN Kecamatan Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada Faktorisasi Suku Aljabar di Kelas IX SMPN Kecamatan Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2021/2022 ? Subjek dalam penelitian ini siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 32 siswa. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti dan berdsarkan hasil hasil rujukan dari kepala sekolah. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 bulan mulai bulan September sampai Oktober . tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes yang terdiri dari pretes, posttest I, dan post test II. Tehnik analisis yang akan dipakai yaitu dengan mengetahui persentase tingkat keberhasilan siswa. Hasil penelitian pada saat test awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,00 dan meningkat menjadi 67,91 pada siklus I dan kembali meningkatkan menjadi 87,5 pada saat test siklus II. Sebelum diberikan tindakan, pengetahuan awal tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa secara klasikal adalah sebesar 29,16% dan tingkat ketercapaian test pada siklus I dmencapai 62,5% yang berarti secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan dalam faktorisasi suku aljabar dengan menggunakan metode pemecahan masalah, selanjutnya dari hasil test pada siklus II sebagai bentuk perbaikan siklus I diperoleh tingkat keberhasilan siswa 91,66% dan telah memenuhi nilai yang telah ditetapkan dan mencapai apa yang diharapkan. Denagan kata lain, setelah dilakukan siklus II, siswa secara klasikal, sudah mencapai keberhasilan faktorisasi suku aljabar dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam faktorisasi suku aljabar dapat pada pelajaran matematika di Kelas IX SMPN Kecamatan Gunung Meriah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
24 Februari 2021
Revised
27 Februari 2021
Accepted
20 Maret 2021

Kata Kunci Keywords

Metode Pemecahan Masalah, Hasil Belajar

How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(1).

PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk mempelajari berbagai macam mata pelajaran. Diantaranya ada lima mata pelajaran pokok yang harus

dikuasai siswa yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn. Kelima mata pelajaran ini memiliki peran yang saling mendukung dalam kehidupan kita sehari – hari.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Yang terdapat pengembangan konsep, pelatihan, pemecahan masalah, dan penerapan, yang telah ditentukan. Karena mata pelajaran matematika sangat penting dalam dunia pendidikan dalam setiap jenjang. Oleh sebab itu siswa harus dapat mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang matematika. Sebagaimana yang dituntut dalam KTSP, yang kita gunakan sekarang ini. Berarti kompetensi dan kemampuan harus dimiliki oleh siswa.

Matematika sebagai komponen dari serangkaian mata pelajaran di sekolah perannya sangat penting. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dan dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar matematika dengan baik. Kesulitan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari, atau memahami matematika terhadap hambatan-hambatan tertentu, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka penulis akan memberikan solusi yang berkaitan dengan metode pemecahan masalah. Sebagai salah satu metode atau pendekatan yang dapat digunakan dalam membantu anak memahami konsep operasi hitung bilangan bulat melalui pemecahan masalah.

Metode ini merupakan proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi suatu masalah. Karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami dan melakukan sendiri kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Sehingga siswa juga akan lebih percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya. Di SMP di sekolah tersebut banyak siswa yang tidak mampu dalam belajar matematika. Khususnya di Kelas IX SMP pada materi Faktorisasi suku aljabar. Maka penulis mengangkat materi faktorisasi suku aljabar untuk dijadikan sebagai bahan penulisan. Serta kurangnya respon positif dari siswa dalam mengerjakan soal-soal. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep faktorisasi suku aljabar dalam matematika menjadi factor penyebab sulitnya siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal faktorisasi suku aljabar, Sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran sangat rendah terutama hasil ujian MID Semester

Matematika nilai rata-rata kelasnya hanya 51 dengan kata lain rata-rata nilainya dibawah standar yang diharapkan oleh guru. Sementara itu, standar nilai dalam ketuntasan hasil belajar siswa yang diminta oleh guru minimal 65. Dari 24 siswa, siswa yang mendapat nilai tinggi (> 65) hanya berjumlah 5 siswa sedangkan sisanya 19 siswa mendapatkan nilai rendah (< 65). Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis perlu mengambil tindakan untuk memperbaharui hasil belajar siswa menunjukkan suatu kenyataan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang terlihat di lapangan adalah siswa merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika, yang disebabkan kurangnya penguasaan, dan pemahaman konsep karena memang matematika itu bersifat abstrak. Selain itu, kurang bervariasinya metode pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menerapkan pembelajaran searah. Setelah guru menjelaskan siswa disuruh mengerjakan soal di buku atau soal-soal yang ada dalam LKS.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan, maka masalah ini perlu untuk diteliti melalui penelitian tindakan kelas. Maka penulis mengajukan judul: "Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas IX di SMP Negeri 1 Batang Kuis T.A 2021/2022" .

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang akibat proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seorang guru memegang peranan penting menentukan hasil belajar peserta didik. Jadi seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting dalam belajar, dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain.

Seperti halnya Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hamalik (2010:31) "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Selanjutnya Abdurrahman (2009:37) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha yang diperoleh siswa melalui proses belajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan diukur melalui tes.

Pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbaris masalah. Dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah. Melalui pengalaman pembelajaran. Metode pemecahan masalah juga merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan.

Menurut Djamarah (2010:91), "Metode pemecahan masalah (metode *Problem Solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode yang lainnya. Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif. Dapat memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep dan prinsip-prinsip sangat diperlukan.

Sedangkan Gagne (2008) mengemukakan bahwa " *problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya".

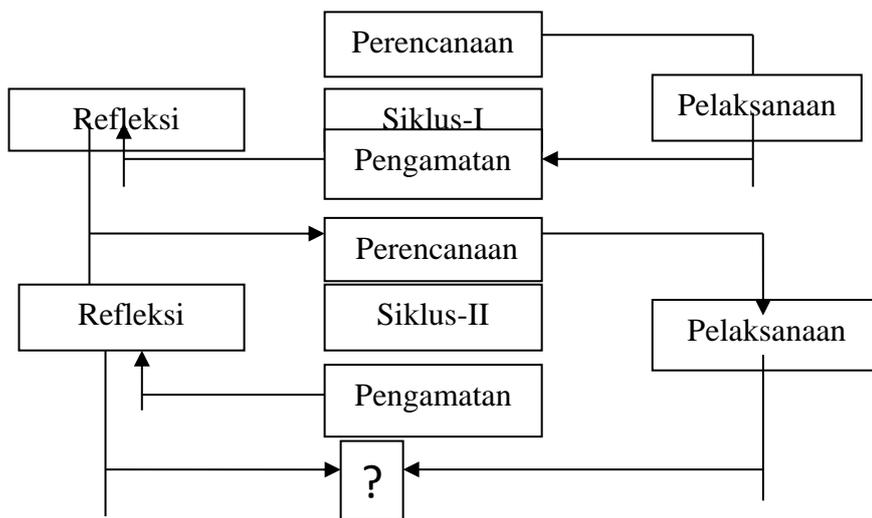
Karena metode ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep, ide, dan memperoleh respon yang original dari siswa. Dalam arti siswa dapat bekerja secara mandiri, menggali kemampuan yang menghasilkan sikap yang percaya diri pada siswa itu sendiri. Artinya setiap anak berbeda kemampuannya terhadap suatu masalah. Yang menantang siswa untuk mampu berpikir kritis. Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemecahan masalah (*problem solving*) bersifat tantangan dan tidak dapat dipecahkan secara prosedur rutin yang sudah diketahui jawabannya. Pada proses kegiatan belajar mengajar diberikan kebebasan pada siswa membuat pencapaian tujuan dalam belajar dengan membuat keputusan secara mandiri. Dan yang diutamakan ialah bukan hasilnya, tetapi prosesnya.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Faktorisasi suku aljabar. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa Kelas IX.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMPN Kecamatan Gunung Meriah Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 orang siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan .

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Semester genap pada bulan September - Oktober Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang dilangsungkan didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain PTK yang dikemukakan oleh Aqib (2009:41)



Gambar 1.
Skema Penelitian Tindakan Kelas (Aqib,2009:41)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Kemampuan siswa dalam memahami materi faktorisasi suku aljabar masih dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67,91. Dari persentase hasil belajar diperoleh 4 orang atau 16,66% memiliki nilai baik sekali dari 24 orang siswa yang memperoleh nilai baik sekali 4 orang siswa atau 16,66% atau sebanyak 8 orang tergolong tinggi , dan 7 orang siswa tergolong sedang, 10% atau sebanyak 9 orang siswa tergolong rendah sebesar 37,5%

Siswa yang mencapai nilai <65 sebanyak 9 orang = $\frac{9}{24} \times 100\% = 37,5\%$ dan siswa yang mencapai > 65 sebanyak sebanyak 15 orang = $\frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$.

$$\text{Rata-rata} = \frac{1630}{24} = 67,9$$

Hasil observasi siklus I diatas dapat diketahui bahwa efektifitas belajar masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat 11 indikator efektifitas belajar siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan, semua masih kategori cukup berdasarkan observasi tersebut hasil aktivitas kegiatan guru 2,90 masih tergolong cukup.

Hasil Siklus II

Berdasarkan dari refleksi siklus I, pada tahap ini perlu dilakukan perbaikan pada scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya. Agar tindakan yang dilakukan dapat terlaksana seoptimal mungkin. Sehingga kemampuan siswa memahami materi Faktorisasi Suku Aljabar lebih semaksimal mungkin lagi. Penggunaan lembar pengamatan pembelajaran dan lembar catatan lapangan masih memakai bentuk yang sama pada siklus sebelumnya (siklus I). Menjelaskan kembali langkah-langkah dalam penyelesaian pemecahan masalah dengan baik. Pada siklus ini juga, untuk mengatasi kesulitan siswa akan dilakukan Tanya jawab kepada siswa. Yang tujuannya akan membuat siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran serta member motivasi yang lebih tinggi.

Hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran matematika sub pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata 87,5 dari persentase hasil belajar diperoleh 22 orang siswa mendapat baik sekali 91,66% dan 2 orang siswa mendapat nilai sebesar 8,33%.

Siswa yang mencapai nilai < 65 sebanyak 2 orang $= \frac{2}{24} \times 100\% = 8,33\%$ dan siswa yang mencapai > 65 sebanyak 22 orang $= \frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$. Rata -rata $= \frac{2100}{24} = 87,5$.

Pencapaian keberhasilan dari tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II. Pada tes awal ada 7 orang siswa yang berhasil (29,16%) dan 17 orang siswa (70,83%) tidak berhasil. Siklus I dan 15 orang yang berhasil (62,5%) dan 9 orang siswa tidak berhasil (37,5%). Siklus II siswa yang berhasil ada 22 orang siswa (91,66%) dan 2 orang siswa yang tidak berhasil (8,33%).

Hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa efektifitas belajar masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat 11 indikator efektifitas belajar siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan, semua masih kategori baik. Berdasarkan observasi tersebut hasil aktivitas guru 3,90 masih tergolong baik.

Pembahasan Hasil penelitian

Metode pemecahan masalah yang telah dilaksanakan penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikannya tindakan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan belum tuntas bahkan sangat jauh dari yang diharapkan guru. Dapat dilihat dari nilai rata-rata 50,00 dan ketuntasan belajar klasikal hanya 29,16%. Berarti keberhasilan siswa masih berada di bawah 70% secara keseluruhan dari jumlah siswa.

Penyebab rendahnya perolehan nilai siswa tersebut adalah:

- 1) Siswa belum memahami konsep dalam operasi hitung Faktorisasi Suku Aljabar.
- 2) Siswa belum memahami maksud soal, mana yang akan dijumlahkan dan mana yang akan dikurangkan.
- 3) Siswa tidak mengerti cara menyelesaikan soal tersebut dengan baik berdasarkan tahap-tahap prosedur yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa, melalui metode pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti belum berhasil dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan peneliti. Maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus I.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II, diakhiri pembelajarannya dilakukan post test II dan hasilnya dapat penulis uraikan sebagai berikut :nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 87,5. Siswa yang tuntas belajar juga telah mencapai 22 orang dari 24 orang. Berarti melalui metode pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar di Kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil belajar siswa, dan pada tabel rekapitulasi nilai test hasil belajar siswa dari pre test sehingga hasil evaluasi pada siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Tes Awal, Siklus I dan II

No	No Responden	Nilai			Ket
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II	
1	01	65	85	100	Meningkat
2	02	50	70	100	Meningkat
3	03	25	55	55	Meningkat
4	04	60	60	85	Meningkat
5	05	30	80	85	Meningkat
6	06	45	35	85	Meningkat
7	07	60	80	100	Meningkat
8	08	40	55	85	Meningkat
9	09	40	70	75	Meningkat
10	010	75	85	100	Meningkat
11	011	55	65	85	Meningkat
12	012	55	50	85	Meningkat

13	013	55	70	90	Meningkat
14	014	20	45	95	Meningkat
15	015	25	45	55	Meningkat
16	016	75	85	100	Meningkat
17	017	25	70	85	Meningkat
18	018	75	60	80	Meningkat
19	019	80	100	100	Meningkat
20	020	75	85	100	Meningkat
21	021	50	80	85	Meningkat
22	022	50	70	85	Meningkat
23	023	50	70	100	Meningkat
24	024	20	60	85	Meningkat
Jumlah		1200	1630	2100	
Nilai rata-rata		45.8	67,91	87,5	
Presentase		29,16%	62,5%	91,66%	Meningkat

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pre test sampai pada hasil evaluasi di siklus II. Berarti melalui pemecahan masalah secara bergilir ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Batang Kuis pada pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar. Hal ini dapat di lihat pada tabel rekapitulasi hasil penelitian berikut.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Tes	Ketuntasan Belajar Klasikal	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas
1.	Pre Test	29,16%	50,00	7 orang	17 orang
2.	Siklus I	62,5%	67,91	15 orang	9 orang
3.	Siklus II	91,66%	87,5	22 orang	2 orang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pemecahan masalah, pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Faktorisasi Suku Aljabar di Kelas IX SMPN Kecamatan Gunung Meriah. Yang dibuktikan dengan rendahnya perolehan nilai awal dalam pre-test yaitu rata-rata 50,00 dari jumlah 24 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan

pada siklus I hasil yang diperoleh siswa meningkatkan rata-ratanya menjadi 67,91 yang tuntas hanya 15 orang siswa dengan ketentuan hasil belajar 52,5%. Yang belum tuntas 9 orang siswa. Tetapi, setelah adanya perbaikan pada pelaksanaan di siklus II maka hasil yang diperoleh lebih meningkat lagi menjadi 87,5% dan siswa yang telah tuntas 22 orang siswa, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 91,66%. Hal ini telah menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penggunaan metode pemecahan masalah ini, dapat juga membuat siswa lebih aktif, dan focus ketika pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran meningkat. Dibuktikan dengan adanya hasil pre-test, diberikannya tindakan (siklus I) setelah itu dilakukan evaluasi siklus I. setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II dan dilakukannya evaluasi hasilnya lebih meningkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Aqib, Z. dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru.*: Yrama Widya: Bandung
- Djamarah, B.S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.Hal (12) Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gagne, (2008). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.